

PERAN LITERASI MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

¹Sabrun Jamil, ²Aning Tri Diastutik, ³Robiatul Adawiyah, ⁴M.Robby Salim, ⁵Siti Julhijjah, ⁶Indra Hambali, ⁷Hermansyah Surya Pratama, ⁸Muhammad Diki Saputra
^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau
sabrunjamil@stiq-kepri.ac.id¹, aningtd@gmail.com²,
robiatuladawiyah02722@gmail.com³, mrobisalim@gmail.com⁴,
sitijulhijjah@gmail.com⁵, indrahambali18@gmail.com⁶,
pratamahermansyah511@gmail.com⁷, dikiad939@gmail.com⁸

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental competence that plays an essential role in developing students' critical thinking skills. Reading ability is not merely understood as the capacity to comprehend texts literally, but also includes the ability to analyze, evaluate, and synthesize information. This study aims to systematically examine the role of reading literacy in enhancing students' critical thinking skills based on a literature review. The research method employed is library research by reviewing primary sources such as national and international journal articles, academic books, and relevant research reports. The findings indicate that reading literacy significantly contributes to the development of critical thinking skills through the enhancement of analytical abilities, argument evaluation, problem-solving, and reflective thinking. The integration of effective reading literacy strategies in learning processes has been proven to encourage students to become active and critical learners. Therefore, reading literacy plays a strategic role in supporting the achievement of 21st-century educational goals.

Keywords: *reading literacy; critical thinking; students; literature study*

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kemampuan membaca tidak hanya dipahami sebagai aktivitas memahami teks secara literal, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan kajian pustaka ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber primer berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta laporan penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi membaca berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui peningkatan kemampuan analisis, evaluasi argumen, pemecahan masalah, dan refleksi. Dengan demikian, literasi membaca memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: *literasi membaca, berpikir kritis, siswa, studi kepustakaan*

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk menguasai beragam keterampilan berpikir tingkat tinggi agar mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap perubahan yang berlangsung cepat serta menghadapi tantangan yang semakin kompleks. (Saputra, 2024) Salah satu keterampilan esensial yang menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis. (Rendi et al., 2024) Berpikir kritis dipandang sebagai kemampuan intelektual yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai argumen yang berkembang, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti dan pertimbangan yang bias diterima secara keilmuan.

(Fatra et al., 2020) Meskipun keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih relatif rendah. Siswa cenderung

mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang bersifat kompleks, menghubungkan berbagai konsep, serta mengevaluasi kebenaran suatu pernyataan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis adalah literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya berhubungan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks secara mendalam, menafsirkan informasi, serta merefleksikan isi bacaan secara kritis. Siswa dengan tingkat literasi membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengolah informasi, mengidentifikasi ide pokok, dan mengevaluasi keabsahan argumen.

(Aswita et al., 2022) Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan teoretis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kritis adalah lemahnya literasi membaca. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan memahami isi teks secara eksplisit, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan, mengintegrasikan, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya proses berpikir kritis siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis. Siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca yang baik cenderung mampu mengidentifikasi gagasan utama, menilai keakuratan informasi, serta menyusun argumen yang logis. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran berbasis literasi serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan berpikir kritis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research)

sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (Creswell, 2014).

(Assyakurrohim et al., 2022)

Data penelitian diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber pustaka berupa artikel jurnal ilmiah terakreditasi, buku referensi akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik literasi membaca dan berpikir kritis.

Pemilihan sumber pustaka dilakukan berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, dan kebaruan publikasi, terutama dalam rentang sepuluh tahun terakhir (Sugiyono, 2021). (Ridwan et al., 2021) Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama, membandingkan temuan antar sumber, serta menyintesis gagasan secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif (Creswell, 2014). (Rohanita & Aizah, 2025)

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional terakreditasi, prosiding

ilmiah, serta laporan penelitian yang membahas literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

E. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Literasi Membaca

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis guna mencapai tujuan tertentu serta mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. (Aswita et al., 2022) Literasi membaca tidak hanya menekankan aspek pemahaman teks, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis dan evaluasi informasi.

Dalam konteks pendidikan, literasi membaca berperan sebagai fondasi bagi penguasaan berbagai kompetensi akademik. Melalui aktivitas membaca yang bermakna, siswa dilatih untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga terbentuk pemahaman yang mendalam dan kritis.

2. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Keterampilan berpikir kritis dipahami sebagai kemampuan intelektual yang memungkinkan individu untuk berpikir secara rasional, reflektif, dan objektif dalam menentukan apa yang layak untuk dipercaya maupun tindakan apa yang seharusnya diambil berdasarkan bukti yang tersedia serta alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara logis (Benyamin et al., 2021).

Berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami informasi, tetapi juga melibatkan proses kognitif tingkat tinggi yang mencakup pengenalan dan perumusan masalah, analisis

terhadap berbagai informasi dan data, evaluasi terhadap keabsahan argumen, serta kemampuan menarik kesimpulan yang relevan dan valid.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan berpikir kritis menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan secara sistematis karena kemampuan ini berperan dalam membentuk cara berpikir siswa yang analitis dan reflektif. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu menelaah informasi secara mendalam, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menghindari penerimaan informasi secara mentah tanpa proses evaluasi yang memadai.

(Benyamin et al., 2021)
Dengan demikian, berpikir kritis berfungsi sebagai landasan bagi pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab. Pengembangan keterampilan berpikir kritis juga menjadi salah satu tujuan utama pendidikan modern seiring dengan meningkatnya kompleksitas tantangan yang dihadapi peserta

didik di era globalisasi dan arus informasi yang semakin pesat. Siswa dituntut untuk tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga mampu memilah, menilai, dan memanfaatkan informasi secara selektif dan bijaksana. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menghadapi permasalahan yang kompleks, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang matang (Trilling & Fadel, 2009).

(Sugiharti & Gayatri, 2021)
Lebih lanjut, keterampilan berpikir kritis berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan pembelajaran sepanjang hayat. Siswa yang berpikir kritis cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan, mampu beradaptasi dengan situasi baru, serta memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat yang didasarkan pada argumen yang logis dan bukti yang kuat. Oleh karena itu, penguatan keterampilan

berpikir kritis melalui strategi pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan siswa agar mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat modern (Trilling & Fadel, 2009). (Najaah, 2021)

3. Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah, literasi membaca terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami informasi secara literal, tetapi juga sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap isi teks.

Aktivitas membaca yang menekankan pemahaman mendalam mendorong siswa untuk mengkaji gagasan utama, mengidentifikasi argumen yang dikemukakan penulis, serta menilai

keakuratan dan relevansi informasi yang disajikan. (Teresia, 2021) Lebih lanjut, melalui proses membaca yang bersifat reflektif dan kritis, siswa dilatih untuk membandingkan berbagai sudut pandang yang terdapat dalam teks maupun antar sumber bacaan.

Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan perspektif, mengembangkan kemampuan berpikir analitis, serta membangun sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, literasi membaca berperan sebagai fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang komprehensif dan berkelanjutan (OECD, 2019).

Penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi membaca juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam menstimulasi keterampilan berpikir kritis siswa. Strategi seperti membaca kritis, diskusi teks secara terarah, serta analisis argumentatif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa tidak hanya

dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengevaluasi argumen berdasarkan bukti dan alasan yang logis (Facione, 2011) Dengan keterlibatan aktif dalam aktivitas literasi membaca, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kritis.

Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta membangun kebiasaan berpikir kritis yang esensial dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Oleh karena itu, integrasi literasi membaca dalam pembelajaran menjadi strategi pedagogis yang strategis dan relevan dalam upaya meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa (Facione, 2011).

Kemampuan membaca siswa sering dipandang memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Pandangan ini didasarkan pada asumsi bahwa literasi bukan sekadar keterampilan teknis dalam memahami teks, melainkan fondasi penting bagi perkembangan intelektual siswa. Melalui kemampuan literasi yang baik, siswa dapat mengembangkan cara berpikir yang rasional, memahami informasi secara lebih mudah dan sistematis, serta meningkatkan keterampilan penalaran abstrak yang berperan besar dalam proses belajar di berbagai bidang ilmu.

Sejumlah hasil penelitian terdahulu juga mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan literasi matematika. Siswa yang memiliki HOTS cenderung mampu mengidentifikasi dan membedakan ide-ide utama secara lebih jelas, berpikir secara jernih dan terstruktur, serta mencari dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, mereka juga lebih terampil dalam menyusun argumen logis dan memahami konsep-konsep

matematika yang kompleks dengan cara yang lebih mendalam.

Matematika sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan rumus, tetapi juga pada proses penalaran dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa diyakini akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan secara efektif apabila mereka dapat mempelajari, memahami, dan mengolah informasi yang relevan dengan baik, didukung oleh kemampuan literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memadai. (Hasan et al., 2022)

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca berperan strategis dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kemampuan membaca yang tidak hanya berfokus pada pemahaman harfiah, tetapi juga

mencakup proses analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap informasi dari berbagai sumber bacaan, memungkinkan siswa mengembangkan cara berpikir yang lebih mendalam dan kritis.

Oleh sebab itu, penguatan literasi membaca melalui penerapan strategi pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan perlu menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan untuk membentuk peserta didik yang kritis, mandiri, serta adaptif terhadap tantangan global.

Implikasi praktis dari kajian ini menunjukkan pentingnya peran pendidik dalam mengintegrasikan aktivitas literasi membaca yang bersifat analitis dan reflektif ke dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, kajian ini turut memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan antara literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pendidikan dasar.

G. SARAN

Pendidik perlu merancang dan menerapkan kegiatan literasi membaca secara terintegrasi, terarah, dan berkesinambungan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Penerapan literasi membaca tidak hanya difokuskan pada kegiatan membaca teks semata, tetapi juga diarahkan pada penggunaan strategi membaca kritis, pelaksanaan diskusi yang bersifat reflektif, serta kegiatan menganalisis dan mengevaluasi berbagai sumber bacaan yang relevan dengan materi ajar.

Melalui penerapan strategi literasi membaca yang dirancang secara sistematis, siswa sekolah dasar dapat dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, penalaran logis, serta refleksi kritis secara lebih optimal.

Selanjutnya, penelitian di masa mendatang disarankan untuk menelaah keterkaitan antara literasi membaca dan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan empiris dengan melibatkan berbagai jenjang pendidikan, konteks pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang beragam.

Kajian empiris tersebut diharapkan mampu memberikan dukungan bukti yang lebih kuat dan menyeluruh terhadap temuan teoretis yang telah ada, sekaligus memperluas wawasan mengenai efektivitas literasi

membaca sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA kelas X dalam memecahkan masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909–922.
- Creswell, J. W. (2014). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd*. Sage publications.
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 1(1), 1–23.
- Fatra, M., Rizki, A., & Maryati, T. K. (2020). Concept-Based Learning dan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 73–85.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477–486.
- Najaah, L. S. (2021). ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORASI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP): ANALYSIS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' CRITICAL THINKING AND COLLABORATION SKILLS.

- Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 115–122.
- Rendi, R., Marni, M., Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran Logika Dalam Berfikir Kritis Untuk Membangun Kemampuan Memahami Dan Menginterpretasi Informasi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rohanita, L., & Aizah, M. F. (2025). Membangun Fondasi Ilmiah melalui Pemilihan Desain dan Tinjauan Literatur: Kajian Kritis atas Research Design Edisi Ketiga Karya John W. Creswell. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 3814–3823.
- Saputra, H. (2024). Penguatan kemampuan peserta didik dalam menghadapi era society 5.0 melalui pembelajaran matematika. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287–302.
- Sugiharti, N., & Gayatri, Y. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMA Muhammadiyah Kota Surabaya pada pembelajaran biologi. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 9(1), 34–40.
- Teresia, W. (2021). *Asesmen Nasional 2021*. Guepedia.